

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Literasi**

##### **2.2.1 Pengertian literasi**

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas. Literasi dapat diimplementasikan sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif yang dapat memungkinkan siswa menjadi terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan (Wulandari, 2017: 117).

Baguley, Pullen dan Shrot dalam Abidin, dkk. (2015:56) memandang multiliterasi sebagai cara untuk memahami secara lebih luas kurikulum literasi yang dipelajari di sekolah formal yang mendorong siswa agar mampu berpartisipasi secara produktif didalam komunitas masyarakat. Multiliterasi merupakan sebuah rencana dimana dapat digunakan untuk memahami berbagai jenis teks dan berbagai media yang dihasilkan berbagai teknologi baru yang memberikan pendidik peluang baru dalam menyajikan informasi berupa pengetahuan terbaru kepada siswa dengan menggunakan berbagai teks dan media.

Literasi merupakan salah satu model pengembangan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi (Subadriyah, dkk, 2013). Selanjutnya Subadriyah, dkk juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran literasi adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dikelas atau pembelajaran tutorial untuk meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis untuk membangun suatu kemampuan pada operasi kognitif tertentu dengan tulisan, perkataan, kalimat, dan teks agar mampu berkomunikasi untuk melayani tuntutan masyarakat modern.

Literasi berawal akan tuntutan dari perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis. Pangestu Widarti, dkk. (2016) untuk itu budaya literasi sangat berperan

penting dalam era globalisasi ini. Karena hal itulah yang menyebabkan berkembangnya pengertian literasi, konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat disebut literat apabila telah memiliki pengetahuan untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis yang memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri.

Dalam perkembangannya, literasi dalam berbagai bidang ilmu tersebut menggunakan berbagai media sebagai alat komunikasi dan pembentukan makna memahami secara kritis tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media berupa bahasa dalam bentuk cetak. Bahasa lebih dipahami melalui berbagai media komunikasi seperti gambar, video, film, performa dan berbagai media lain yang mendukung literasi. (Yunus Abidin, dkk., 2017:2).

Musthafa,(2014: 7) menjelaskan bahwa literasi yang berkembang pada anak tidak hanya berkutat pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi dapat diterjemahkan ke dalam berbagai atau beragam arti, sering disebut dengan multiliterasi. Terbentuknya generasi yang literat merupakan sebuah keharusan, agar bangsa kita bisa bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain. Dalam konteks sekolah dasar, multiliterasi sudah sepatutnya diberikan dan digiring sedikit demi sedikit dari yang paling sederhana ke yang paling komplit. Multiliterasi yang diperoleh siswa di SD mencakup skill literasi yang disebut *Digital-Age Literacy*. Kemampuan literasi yang harus diprogramkan.

Dari pemaparan literasi diatas menurut para pakar dapat disimpulkan literasi merupakan kegiatan membaca, menyimak, menulis dan berbicara untuk menjadikan siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan membantu orang lain. Dan dapat memperluas kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan keberagaman,berfikir kritis yang diperlukan seseorang sepanjang hidupnya, seseorang dapat dikatan sebagai literat berdasarkan kemampuannya dalam membaca dan menulis. Kemampuan tersebut merupakan keterampilan

dasar untuk memahami berbagai hal, salah satunya adalah alat untuk mewujudkan potensi dasar untuk memecahkan masalah.

### **2.1.2 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Gerakan literasi sekolah merupakan satu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid siswa), akademisi, penerbit media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat memberikan keteladanan, dunia usaha, dan lain sebagainya), serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, (Faizah et al. 2016:7–8).

Gerakan literasi sekolah menurut Sutriantno, dkk (2016:2) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan suatu pelibatan publik yang masif untuk mensukseskan lingkungan yang literat di sekolah.

Menurut Suwandi, 2019: 20). pertumbuhan budi pekerti mampu diperkuat dengan adanya program GLS, hal ini tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti. Kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar bisa menjadi salah satu kegiatan di dalam gerakan itu. Kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kesadaran membaca pada diri peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan dengan cara yang lebih baik. Materi yang dibaca biasanya berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasionalisme, pendidikan agama sesuai perkembangan peserta didik. Literasi dapat diimplementasikan sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif yang dapat memungkinkan siswa menjadi terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang sangat

dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan (Suyono, dkk, 2017: 117).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jadi literasi merupakan kegiatan membaca, menyimak, menulis dan berbicara untuk menjadikan siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan membantu orang lain. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program Gerakan Literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, Gerakan Literasi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

#### **a. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut: Melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah, diharapkan dapat menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik yang diwujudkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS) agar peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat (Faizah et al. 2016:2).

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Meningkatkan budaya Gerakan literasi di lingkungan sekolah.
- b. Mengembangkan kapasitas lingkungan sekolah dan warga sekolah agar literasi dapat berkembang dengan baik.
- c. Membuat lingkungan sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu meningkatkan pengetahuan.
- d. Menghadirkan buku bacaan yang menarik perhatian peserta didik untuk keberlanjutan budaya membaca serta mewadahi berbagai strategi

membaca.

Tujuan gerakan literasi sekolah pada dasarnya adalah membudayakan atau meningkatkan minat baca peserta didik yang dilakukan dengan berbagai kegiatan mulai dari membiasakan membaca buku cerita untuk menarik perhatian siswa, menciptakan lingkungan yang literet serta menghadirkan buku-buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa.

Menurut Fuad Hassan dalam Zubaedi (2017:242), pemicu bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca. Pendorong bagi budaya baca ialah kebiasaan membaca, sedangkan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Pernyataan ini sejalan dengan program literasi yang dimana menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dibangku sekolah untuk menumbuhkan minat baca.

### **3. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah**

Ruang lingkup utama dalam GLS dalam panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar antara lain (Faizah et al. 2016:7–8):

1. lingkungan fisik sekolah antara lain terdapat fasilitas dan sarana prasarana literasi yang memadai untuk menunjang kegiatan GLS.
2. Lingkungan sosial dan afektif yaitu partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah.
3. Lingkungan akademik, yaitu kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik serta membantu dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Ruang lingkup GLS yang paling utama adalah lingkungan fisik dari sekolah itu sendiri, mulai dari fasilitas yang tersedia dalam sekolah serta sarana dan prasarana penunjang literasi. Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang menarik serta ramah anak dapat menarik perhatian peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi serta dapat meningkatkan gemar baca siswa. Kemudian lingkungan sosial peserta didik harus turut serta dalam meningkatkan gemar baca siswa, dimana seluruh warga sekolah harus terlibat langsung dalam GLS untuk memberikan contoh kepada

siswa. Dan yang terakhir adalah lingkungan akademik, pemberian nilai secara akademik atau non akademik akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan gemar baca.

## **2.2 Pengertian Buku Cerita Bergambar**

### **2.2.1. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar adalah cerita yang berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Pemaparan tersebut, didukung oleh Toha-Sarumpaet (2010: 18) yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Buku cerita bergambar merupakan pemilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan Bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Mantei & Kevin (2014: 76) menjelaskan bahwa buku bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat digunakan bagi anak. Buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu media perkembangan kemampuan bahasa anak. Reed et al.dkk (2015: 367) menjelaskan bercerita melalui buku cerita bergambar dalam kelompok teman sebaya dapat menstimulasi penalaran bagi anak usia 4,5 sampai 6 tahun. Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja.

### **2.2.2 Jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar mempunyai beberapa jenis dan karakteristik. McElmeel (2022) jenis-jenis buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

### 1) **Fiksi**

Buku fiksi adalah karya cerita yang dibuat penulis berdadarkan imajinasinya dan kreativitas yang sifatnya khayalan, sehingga bebas untuk menuliskannya dalam bentuk apapun. Sama halnya seperti buku teks pelajaran, buku fiksi yang baik juga memiliki segudang nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa unsur yang dapat ditemukan di dalam buku fiksi. Diantaranya tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat. cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat penulis sesuai imajinasinya.

### 2) **Historis**

Buku historis adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

### 3) **Informasi**

Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi factual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

Karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland (Faizah, 2009: 252) antara lain adalah:

- a) Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- b) Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- c) Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak.
- d) Gaya penulisannya sederhana.
- e) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Simpulan : jenis buku cerita bergambar berupa fiksi, karena buku fiksi adalah karya cerita yang dibuat penulis berdasarkan imajinasinya dan kreativitas yang sifatnya khayalan, sehingga bebas untuk menuliskannya dalam bentuk apapun. Sama halnya seperti buku teks pelajaran, buku fiksi yang baik juga memiliki nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.2.3 Fungsi Buku Cerita Bergambar

Fungsi buku cerita bergambar menurut Mitcell (Nugriyanto 2005: 159-161) dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan emosi.
- 2) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat.
- 3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan.
- 4) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan. Bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan kesenangan batiniah.
- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan. Baik cerita secara verbal maupun gambar-gambar ilustrasi yang mendukungnya masing-masing menawarkan keindahan.
- 6) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Buku cerita dan gambar-gambar memiliki fungsi untuk mendorong tumbuh kembang imajinasi anak.

### 2.2.4 Unsur-Unsur Buku Cerita Bergambar

Unsur-unsur yang harus sesuai dengan sudut pandang anak menurut (Kurniawan, 2013: 19-40) antara lain sebagai berikut :

#### a) Bahasa dan Gaya Bahasa

Bahasa adalah diksi, kalimat dan wacana yang digunakan sebagai alat untuk bercerita, sedangkan gaya adalah cara menggunakan Bahasa. Bahasa yang sesuai dengan sudut pandang anak adalah bahasa yang bisa dipahami anak.

#### b) Tema

Tema adalah pokok permasalahan dalam cerita. Tema cerita anak harus disesuaikan dengan dunia anak-anak.

c) Tokoh

Tokoh dalam cerita anak penting karena membantu jalannya cerita dan membuat cerita menjadi lebih menarik dengan alur cerita.

d) Latar

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang didalamnya tokoh-tokoh. Latar dalam cerita anak terdiri atas tiga hal yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

e) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Rangkaian alur bersifat sebab akibat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya. Peristiwa adalah kejadian yang dialami tokoh Ketika menghadapi persoalan pada satu waktu atau tempat tertentu.

f) Suasana

Suasana adalah keadaan yang terdapat dalam peristiwa-peristiwa cerita. Suasana merupakan suatu efek peristiwa dalam menyampaikan tema.

g) Amanat

Amanat adalah pesan berupa nilai-nilai yang akan disampaikan cerita pada pembaca. Amanat cerita anak dilihat dari pokok persoalan yang ada dalam cerita. Amanat adalah nilai, sehingga amanat cerita merupakan ajaran-ajaran kebaikan.

h) Teks

Menurut badan Standar Nasional Pendidikan Terdapat empat unsur kelayakan media teks (termasuk didalamnya buku bergambar) antara lain:

1. Komponen isi, mencakup kesesuaian dengan kurikulum, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran.
2. Komponen kebahasaan, meliputi kesesuaian pemakaian bahasa yang komunikatif, pemakaian bahasa memenuhi syarat dan keruntutan dan keterpaduan alur pikir.
3. Komponen penyajian, meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan informasi.
4. Komponen kegrafisan mencakup ukuran buku, desain kulit buku dan

desain isi

### **2.3 Kriteria Buku Lierasi yang baik**

Menurut Nurgiyantoro (2005: 69-92) bahwa buku cerita bergambar yang baik meliputi: 1) isi cerita yang memuat berdasarkan sudut pandang anak dan memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, 2) bahasa yang sederhana, singkat, padat, dan jelas, 3) ilustrasi visual yang ditampilkan secara jelas, menarik, serta komunikatif, dan 4) format yang dapat memotivasi anak untuk membaca sebuah buku cerita bergambar.

### **2.4 Pendidikan Lingkungan Hidup**

#### **2.4.1. Pengertian Lingkungan Hidup**

Makna lingkungan menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup sebagaimana tertera Pasal 1 ayat (13) adalah: (13) Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kesatuan ruang maksudnya semua yang disebutkan di atas berada dalam ruang atau tempat yang sama dan Bersama-sama membentuk satu sistem. Jadi, dalam kesatuan ruang tersebut masing-masing saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan istilah “lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah lingkungan hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama, yaitu lingkungan dalam pengertian yang luas, meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan).

Menurut Munadjat Danusaputro, 1985, Hukum Lingkungan, Buku I Umum, Binacipta, Jakarta, hlm. 67. lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Sementara itu, menurut Otto Soemarwoto lingkungan hidup

diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup di dalamnya. Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa lingkungan hidup terdiri atas dua unsur atau komponen yaitu unsur atau komponen makhluk hidup (*biotic*) dan unsur atau komponen makhluk tak hidup (*abiotic*). Di antara unsur-unsur tersebut terjalin suatu hubungan timbal balik, saling memengaruhi dan ada ketergantungan satu sama lain.

#### **2.4.2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Menurut Rumanta,dkk. (2018: 1.5) Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut melaksanakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup sesuai dengan tujuan Pendidikan lingkungan hidup maka kebijakan Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia di susun untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak agar berperan dalam pengembangan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup.

Secara umum fokus dan tujuan Pendidikan lingkungan hidup menurut Stapp dkk dalam Muslich (2015: 112) adalah membuat masyarakat lebih sadar akan isu lingkungan, memahami tanggung jawab manusia dan perannya untuk lingkungan, serta membangun sikap dalam pelestarian lingkungan dan kemampuan untuk memecahkan masalah lingkungan. Inti dari tujuan Pendidikan lingkungan adalah tentang pemahaman dan sikap.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat kita ketahui tujuan dari lingkungan hidup itu sendiri sangat penting. Pendidikan lingkungan hidup merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dan melestarikan lingkungan dengan bertujuan meningkatkan perlindungan dan sikap tanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan hidup. Selain itu dapat membantu manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup juga merupakan dasar-

dasar Pendidikan dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang ada di sekitar kita.

## **2.5 Desain Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup**

Dalam penelitian ini akan menghasilkan berupa produk yaitu ' ' buku Cerita Bergambar Bebasis Kepedulian Alam Sebagai Media Literasi'' Buku cerita bergambar yang akan dihasilkan terdiri dari cover buku, isi buku, dan anatomi buku. Prinsip yang digunakan untuk penyusunan cover yaitu warna cover buku yang dapat menarik dan minat, judul cover yang mencakup isi dari buku cerita, pemilihan gambar, penataan penulisan, keserasian warna dan penataan gambar. Pada anatomi buku, yang dijadikan sebagai acuannya adalah format dan ukuran buku, teknik pengerjaan, jumlah halaman, tata letak, jenis font, jenis kertas cover dan isi buku. Langkah yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah merancang buku cerita yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun beberapa prinsip yang dijadikan sebagai Langkah yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah merancang buku cerita yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

### **1. Cover Buku Cerita**

Cover buku juga dapat diartikan sebagai bagian terluar dari buku (disebut juga sebagai kulit buku) yang terdiri dari bagian depan (front cover) dan bagian belakang (back cover) (Wibawa.2013:2) Untuk itu dalam hal ini diperlukannya desain cover yang baik pada sebuah buku adalah agar buku menjadi terlihat menarik.

### **2. Judul Buku**

Judul buku merupakan halaman yang menjadikan point of interest dari sebuah buku karena terdapat judul dibagian halam tersebut.

### **3. Kata pengantar**

Halaman kata pengantar akan berisikan kata-kata yang telah disusun oleh penulis dan ditunjukkan oleh pembaca.

### **4. Konsep Buku**

Cerita yang ada didalam buku ini mempunyai nilai-nilai yang menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Menyadari bahwa sangat penting untuk selalu menjaga lingkungan terutama dalam hal membuang sampah yang dimana sampah

seharusnya dibuang sesuai dengan tempatnya, bukan disembarang tempat. Dengan adanya buku cerita bergambar mengenai lingkungan hidup ini diharapkan dapat membantu anak untuk menyadari akan pentingnya lingkungan, membantu dalam proses pembelajaran membaca karena gambar yang dihadirkan mampu menarik minat baca anak dan merasa senang saat belajar. Diharapkan guru maupun orang tua mampu membantu anak dalam memahami jalan cerita.

#### **5. Isi dan Tema Buku**

Isi dari buku merupakan hasil dari karangan peneliti dibuat secara imajinatif, menarik, dan memiliki nilai moral yang dapat dipetik oleh pembaca. Tema yang digunakan dalam buku cerita bergambar ini adalah untuk anak-anak sehingga memerlukan gambar, warna yang menarik sehingga anak akan

#### **6. Desain Buku**

Gambar yang dibuat dalam buku cerita bergambar menggunakan animasi yang terdapat dalam aplikasi *Canva* yang akan memberikan kesan yang simpel dan jelas agar tidak membuat anak menjadi bingung, selain itu juga didukung dengan *background* atau benda-benda yang akan mendukung suasana dalam cerita agar terlihat lebih hidup dan nyata.

#### **7. Teknik Pengerjaan**

Teknik pengerjaan buku cerita bergambar ini seluruhnya menggunakan aplikasi bernama *canva*. *Canva*/Corel draw cocok karena dengan adanya fitur drag dan Dropnya dapat membuat design yang sangat menarik.

#### **8. Warna**

Warna yang digunakan adalah warna-warna yang terang dan cerah. Hal ini disesuaikan dengan umur anak yaitu umur 7 – 9 tahun (Kelas Rendah).